

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN VOCATIONAL
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
VOCATIONAL MELALUI KEGIATAN KETERAMPILAN MEMBATIK,
BATIK BANTEN DI SKH NEGERI 01 SERANG).**

Oleh,
Yuni Tanjung Utami, M.Pd
Dedi Mulia, M.Pd
Erni Endah Wahyuni, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini adalah sebuah studi deskriptif kualitatif mengenai kajian pengembangan program keterampilan Membatik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan program pembelajaran keterampilan Membatik pada anak tunarungu di Skh Negeri 01 Kota Serang Provinsi Banten. Fokus penelitian ini mengenai pengembangan program pembelajaran keterampilan Membatik yang meliputi beberapa aspek yaitu, kondisi faktual program pembelajaran keterampilan Membatik, hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan program pembelajaran keterampilan Membatik, bagaimana rancangan program pembelajaran keterampilan Membatik dan bagaimana program pembelajaran keterampilan Membatik hasil validasi melalui FGD (*focus group discusion*). Dari hasil penelitian dan pembahasan kemudian disimpulkan bahwa Ketidak adaannya sebuah program pembelajaran dapat berdampak kepada proses pembelajaran secara langsung seperti sulitnya menentukan materi dalam setiap pertemuan, menentukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dll, sehingga proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar bisa tidak tercapai dengan baik. Program pembelajaran harus berorientasi kepada upaya penyiapan individu siswa agar mampu melaksanakan perangkat kompetensi yang telah direncanakan pada tahap awal pengembangan perencanaan pembelajaran. Program yang telah dirancang terkait pembelajaran keterampilan Membatik ini, kemudian di validasi melalui kegiatan FGD (*focus group discusion*). Adapun perbuahan yang terjadi pada desain tersebut terletak pada rambu-rambu program, visi dan misi, penilaian, dan beberapa catatan berkaitan dengan tata bahasa maupun dengan pelaksanaan program.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak luar biasa bertujuan mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Pemerintah telah

menerbitkan pula Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991, sebagai landasan operasional yang mengatur secara rinci pelaksanaan pendidikan luar biasa di Indonesia, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak luar biasa agar tiap orang dapat

menerima haknya dalam pendidikan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa sebagai berikut:

Sejalan dengan Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang mengamanatkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tersirat makna dalam tujuan ini, bahwa proses pendidikan dan pembelajaran harus mampu memanusiakan manusia Indonesia agar berbudaya dan beradab sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan yang kian kompetitif.

Guru hanyalah bertindak sebagai nara sumber yang melayani peserta didik yang menghadapi masalah saat mereka melaksanakan kegiatan belajar, Selain itu tugas pokok yang diemban adalah membina kreativitas peserta didik, melakukan evaluasi, dan berperan sebagai fasilitator". Pendidikan memiliki tujuan agar anak berkebutuhan khusus bisa hidup seperti anak pada umumnya dan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan menempati posisi penting, karena di lembaga inilah

setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan. Sekolah bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai tempat berkembangnya siswa. Setelah lulus dari sekolah tidak semua siswa berkebutuhan khusus dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, mereka harus memasuki lapangan kerja. Jadi fungsi dari sekolah tidak hanya mendidik siswanya menjadi manusia yang memiliki intelektual tinggi tetapi diharapkan sosialisasi, keterampilan serta tanggung jawab dapat terbentuk sebagai bekal untuk hidup mandiri dan mampu berperan dalam kehidupan masyarakat. Sekolah berkewajiban dalam memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang berorientasi pada keterampilan vokasional. Berdasarkan kurikulum dalam pendidikan vokasional, sistem pembelajaran terkonsentrasi pada keahlian serta kejuruan khusus. Peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya sesuai dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya

Berdasarkan studi pendahuluan di lembaga pendidikan Skh Negeri 01 Kota Serang, bahwa pembelajaran keterampilan sebenarnya sudah berjalan dengan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran keterampilan belum terprogram dengan baik, seperti dalam penetapan standar kompetensi disini guru masih merasa kebingungan karena pembelajaran keterampilan yang diberikan terlihat belum maksimal, guru dalam pembelajarannya hanya bertumpu kepada modul-modul pelatihan tanpa melihat apa yang menjadi kebutuhan siswa tunarungu itu sendiri. Hal lain yang menjadi

perhatian adalah terkadang guru bingung untuk menentukan materi apa yang harus diberikan setiap pertemuannya, hal tersebut terjadi dikarenakan belum adanya rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan . Berdasarkan hal tersebutlah siswa tidak dapat menguasai standar kompetensi yang diharapkan, karena seharusnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, pada setiap peserta didik tunarungu.

Salah satu bentuk pembelajaran keterampilan yang dilakukan oleh SKh negeri 01 Kota serang ialah pelaksanaan pembelajaran keterampilan seni membatik, pembelajaran ini sedah berlangsung sekitar 2 semester, namun pada jadwal pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin, hal tersebut terjadi bukan karena keterbatasan media, namun terhambatnya pembelajaran keterampilan membatik tersebut dikarenakan tidak siapnya guru dalam merencanakan dan atau membuat program pembelajaran yang sistematis demi mengembangkan

kemampuan keterampilan peserta didik, dalam aspek keterampilan seni membatik

Berdasarkan data lain yang ditemukan oleh tim, bahwasanya di SKh 01 Kota Serang ada beberapa peserta didik tunarungu yang memiliki potensi di dalam bidang keterampilan seni batik, hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian, bahwasanya kita sebagai pendidik harus mempersiapkan segala sesuatunya dalam mengembangkan setiap kompetensi peserta didik, terutama dalam hal mempersiapkan program pembelajaran. Agar kreatifitas yang dimiliki bisa menjadi bekal ketika peserta didik tersebut sudah terjun ke masyarakat

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan sebuah pengembangan terhadap program pembelajaran keterampilan di Skh Negeri 01 Kota Serang, dan penelitian tersebut berjudul “

Pengembangan Program Pembelajaran *Vocational* Berbasis Kearifan Lokal. (Studi Pengembangan Program Pembelajaran *Vocational* Melalui Kegiatan Keterampilan Membatik, Batik Banten Di Skh Negeri 01 Serang

Tujuan Khusus Penelitian

Berikut adalah yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran Keterampilan membatik di Skh Negeri 01 Kota Serang
2. Mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan program pembelajaran Keterampilan membatik di Skh Negeri 01 Kota Serang

3. Mengetahui rancangan program pembelajaran Keterampilan membatik di Skh Negeri 01 Kota Serang,

Urgensi Penelitian

Dari Penelitian ini yang dilakukan di Skh Negeri 01 Kota Serang sekiranya dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah
Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan kepada setiap pimpinan sekolah baik itu sekolah khusus maupun

regular untuk memasukan materi keterampilan membuat kerajinan tangan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dalam perencanaan program pembelajaran keterampilan disekolahnya

2. Guru

Sebagai bahan acuan dan motivasi untuk pengembangan diri dalam memberikan pengajaran keterampilan yang Variatif kepada anak

Temuan/Inovasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat bahwa pentingnya bagi seorang guru untuk mempersiapkan program pembelajaran bagi peserta didiknya. Dengan disediakannya program pembelajaran yang baik, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang terarah, baik, dan terencana, sehingga seorang guru tau apa saja yang akan diberikan kepada peserta didiknya kelak. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan akan tersusunya sebuah program pembelajaran keterampilan yang bisa mengakomodir segala keperluan pembelajaran dan tentu sesuai dengan kearifan lokal di provinsi Banten

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Mely G. Tan (Silalahi, 2009: 28) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya

berkebutuhan khusus di kelas

3. Siswa

Mempersiapkan siswa tunarungu dalam pengembangan diri dalam mempersiapkan siswa tunarungu ketika terjun kemasyarakat, karena pada dasarnya setiap individu harus memiliki keterampilan khusus sebagai modalitas dalam menjalani hidup dan persiapan karir.

hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Selanjutnya Nazir (2003: 63) mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan metode yang bersifat deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dengan meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008: 13) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian

kualitatif harus didasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjangkit data secara luas, mendalam, sehingga dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan yang absah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2004), bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.”

Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Menyimpulkan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Richie (Moleong, 2004) juga mengemukakan bahwa penelitian Kualitatif adalah “ Upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan

persoalan tentang manusia yang diteliti”. Dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan program pembelajaran Keterampilan Membatik

Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah dua orang guru dan siswa yang berada di SKh Negeri 01 Kota Serang yang melaksanakan program pelatihan pendidikan keterampilan membatik kepada siswa tunarungu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan SKh Negeri 01 Kota

Alur Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009: 23). Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan.

Di mulai dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dan studi kepustakaan, peneliti mendapatkan beberapa hal yang harus di kritisi yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan membatik. Dengan teknik pengumpulan data yaitu obesrvasi,

wawancara dan dokumentasi, maka ditemukanlah beberapa ruang lingkup dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan dilakukan teknik keabsahan dan teknik analisis data. Dari hasil tersebut didapatkan lah hal-hal terkait mengenai pengembangan program pembelajaran Keterampilan yang disusun dengan sedemikian rupa, yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli kemudian dibuat kesimpulan dan saran serta rekomendasi.

Untuk selanjutnya alur penelitian tersebut digambarkan pada bagan di bawah ini.

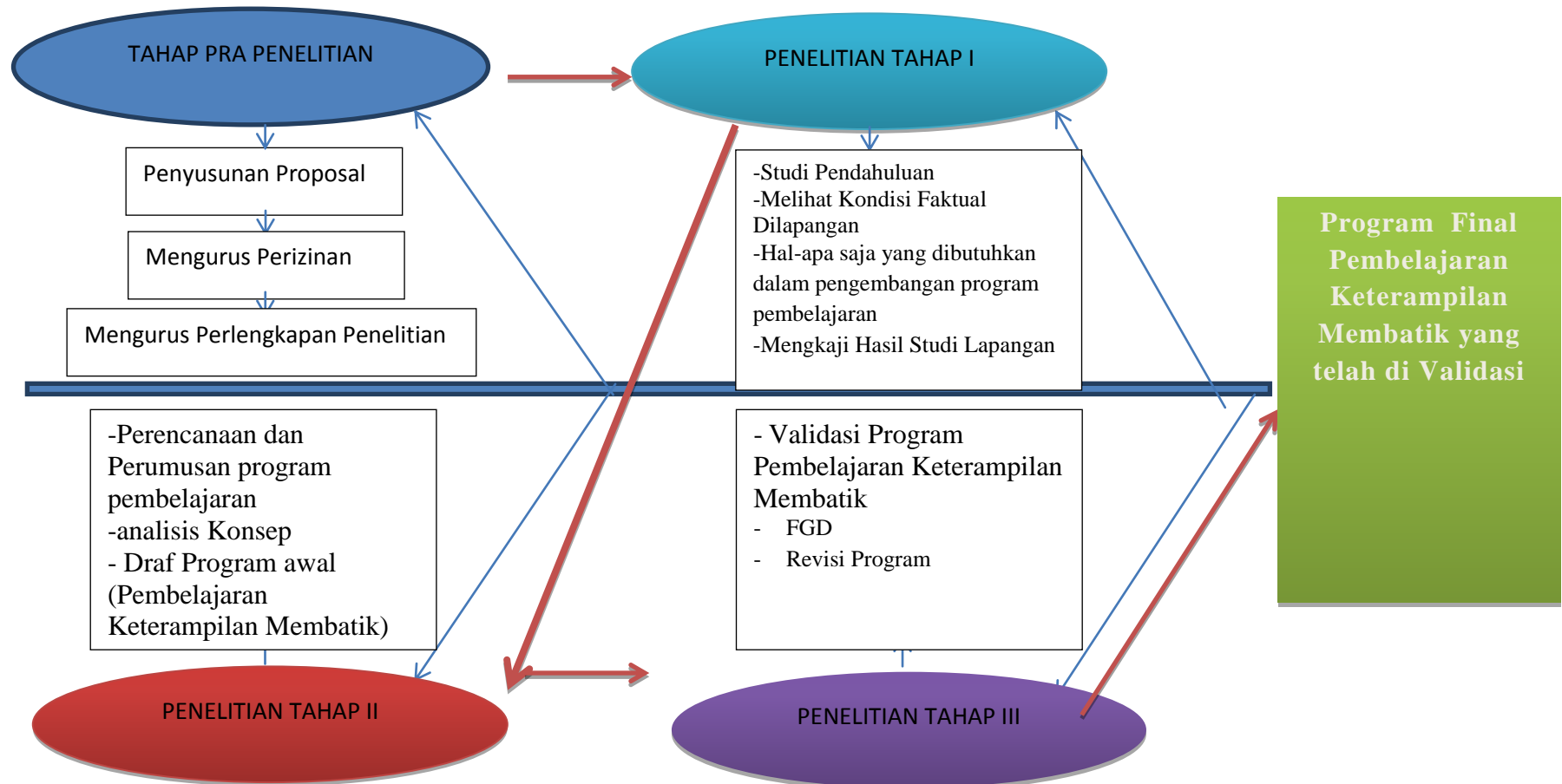


Diagram 3.1 Alur Penelitian

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kenetralan hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa kegiatan. Adapun Moleong (2012) mengemukakan beberapa teknik keabsahan data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti itu sendiri sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan demikian didapatlah informasi secara mendalam mengenai pengembangan program pembelajaran Keterampilan membuat di SKh Negeri 01 Kota Serang

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Jadi triangulasi merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri. Teknik yang

dipakai melalui sumber yaitu membandingkan derajat kepercayaan dari obeservasi dan wawancara dengan subjek sendiri serta pihak terkait lainnya.

4. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

5. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2008) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentansi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Nasution (2003). Adapun analisis data yang maksud adalah

1. Reduksi Data (Penyajian Data)

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh yang mencakup kondisi faktual program

pembelajaran keterampilan membatik. Data tersebut kemudian dirangkum dan mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami.

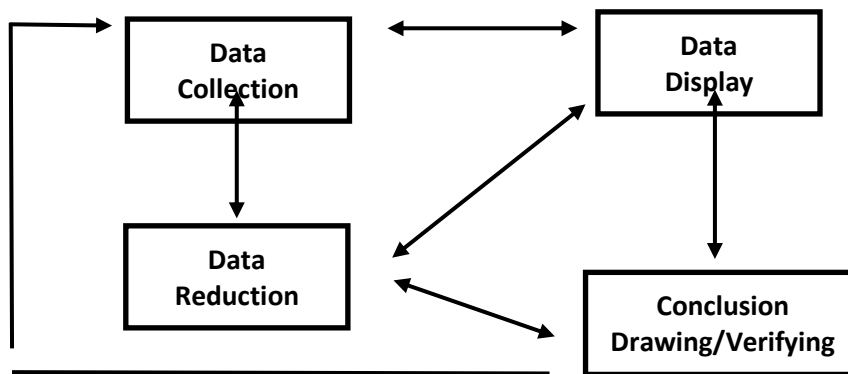
2. Display Data (Pengelompokan Data)

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan sistematis rumusan masalah kemudian disajikan dalam deskriptif sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak dari awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan peneliti.

Adapun skema analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.



Gambar. 3.2. Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman, 1984:16)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan berikut akan di bahas hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan program pembelajaran keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang.

1. Kondisi Faktial Program Pembelajaran Keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang

Program pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Namun

dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SKh 01 Kota Serang, pelaksanaan pembelajaran keterampilannya belum disertai dengan adanya program pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran keterampilan. Hal tersebut menyebabkan kesulitan pada tenaga pengajar/guru dalam memberikan materi dan menentukan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik tunarungu. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi didapati bahwa pembelajaran keterampilan Membatik belum dilaksanakan dengan baik dan terarah.

Ketidak adaannya sebuah program pembelajaran dapat berdampak kepada proses pembelajaran secara langsung seperti sulitnya menentukan materi dalam setiap pertemuan, menentukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dll, sehingga proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar bisa tidak tercapai dengan baik. Karena hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Abidin (2009:69) bahwa program pembelajaran adalah suatu cara/proses yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

2. Yang Dibutuhkan Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang

Proses pembelajaran berkaitan erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar.

Hasil wawancara dan observasi di SKh 01 Kota Serang menerangkan bahwa proses kegiatan pembelajaran keterampilan belum terlaksana dengan maksimal, komponen-komponen pembelajaran seperti persiapan, penentuan materi, dan penentuan standar kompetensi seringkali menjadi hal yang membingungkan untuk guru. Untuk itu peneliti menyusun sebuah program pembelajaran keterampilan Membatik yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran. Program pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh guru keterampilan SKh 01 Kota Serang yaitu: merumuskan tujuan, memilih dan menata bahan belajar, menyusun rancangan kegiatan

pembelajaran, dan menyusun langkah dan alat evaluasi.

Program pembelajaran harus berorientasi kepada upaya penyiapan individu siswa agar mampu melaksanakan perangkat kompetensi yang telah direncanakan pada tahap awal pengembangan perencanaan pembelajaran. Konsistensi kompetensi yang akan dicapai dalam setiap mata pelajaran hendaknya selalu diupayakan tercapai secara optimal. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

3. Bentuk Rancangan Program Pembelajaran keterampilan Membatik Di SKh 01 Kota Serang

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, yang harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Perencanaan program belajar mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi belajar. Fungsi pengembangan program belajar adalah sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik. Perencanaan program belajar harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan berjangka yang dilakukan oleh guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan di kelas atau di luar kelas. Perencanaan pembelajaran tersebut perlu dilakukan agar guru dapat mengkoordinasikan

berbagai komponen pembelajaran yang berorientasi (berbasis) pada pembentukan kompetensi siswa, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK). Kompetensi dasar berfungsi untuk memberikan makna terhadap kompetensi dasar. Indikator hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian kompetensi. Oleh karena itu pengembangan program pembelajaran sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pernyataan Djumhana (2008:3) yang mengatakan bahwa pengembangan program pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Program pengembangan pembelajaran keterampilan Membatik ini dirumuskan berdasarkan hasil studi kualitatif dilapangan. Temuan pada studi kualitatif yang menyatakan bahwa Di SKh 01 Kota Serang belum memiliki program pembelajaran keterampilan Membatik. Oleh karena itu program pembelajaran yang akan dirumuskan lebih diutamakan kepada pembelajaran keterampilan Membatik, setelah program pembelajaran Membatik dibuat, program kembali di tunjukan kepada guru keterampilan. Penilaian yang guru berikan terhadap program pembelajaran yang dibuat sangat positif, penentuan materi setiap sesinya dibuat dengan seksama sesuai materi yang ada pada modul pelatihan, sehingga program yang dibuat ini bisa digunakan.

4. Bentuk Program Pembelajaran Keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang yang Telah di Validasi Melalui FGD

Program pembelajaran keterampilan Membatik merupakan tujuan akhir dari penelitian ini. Lahirnya program pada tahap ini merupakan hasil refleksi peneliti mulai dari tahap, melihat kondisi faktual program pembelajaran keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang, mencari tau apa saja yang dibutuhkan dalam penyusunan dan pengembangan program, hingga menyusun program pembelajaran keterampilan Membatik berdasarkan hasil validasi melalui FGD (*focus group discussion*). Tahap tersebut dapat disebut sebagai finalisasi pengembangan program. Proses pengembangan program pembelajaran keterampilan Membatik ini terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar.

Program pembelajaran keterampilan Membatik yang telah disusun diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, pada setiap peserta didik, serta dapat menjadi bahan acuan dan motivasi untuk pengembangan guru dalam memberikan pengajaran keterampilan yang baik, dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil karya siswa

KESIMPULAN

1. Kondisi faktual program pembelajaran keterampilan seni Membatik/kerajinan tangan di SKh 01 Kota Serang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi faktual tentang program pembelajaran keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang dimana terdapat beberapa aspek terkait kondisi faktual terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maka dapat

disimpulkan berdasarkan aspek-aspek tersebut.

- a. Perencanaan pembelajaran keterampilan Membatik belum bisa dilaksanakan dengan baik, dari pelaksanaan asesmen sampai pembuatan RPP guru belum melakukan perumusan untuk hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian, pada perencanaan pembelajaran keterampilan dikelas belum dilakukan dengan baik dikarenakan kelengkapan administrasi seperti silabus dan RPP, dan semua pembelajaran keterampilan Membatik hanya bersumber kepada modul pelatihan baik itu keterampilan batik, membuat, sandal, aksesoris, dll
- b. Setiap dimulainya pembelajaran, bentuk apersepsi yang dilakukan ialah dengan menanyakan kembali materi kemarin yang diajarkan sehingga anak tidak mudah melupakan”. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan Membatik ini lebih kepada metode demonstrasi, sedangkan untuk kegiatan akhir tidak ada kegiatan khusus karena memang dalam pembelajaran keterampilan ini waktunya sangat terbatas, terkadang ketika siswa sedang asik mengerjakan tugasnya tak terasa waktu sudah habis dan waktunya pulang.
- c. Pelaksanaan evaluasi sudah berjalan dengan cukup baik, evaluasi pembelajaran keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang ini guru menekankan kepada siswa untuk membuat hasil karya sebagus dan seteliti mungkin, dan terlihat di dalam kelas

ketika siswa melakukan kesalahan sebagai contoh, ketika siswa salah membuat motif batik guru langsung menghapus dan menginstruksikan siswa untuk langsung memperbaiki. Untuk hasil dari karya yang dibuat pihak sekolah memasarkan kepada masyarakat sekitar dan dari karya yang terjual siswa mendapatkan bagiannya sendiri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penjualan produk di masyarakat tidak lepas dari kerja keras guru dan siswa dalam menghasilkan kerajinan tangan yang baik dan dapat di perhitungkan.

2. Hal Yang Dibutuhkan Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi faktual program dimana belum adanya sebuah program baku yang mengiringi kegiatan keterampilan Membatik seperti seperti silabus dan RPP, kedua hal tersebut merupakan kelengkapan penting dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa dikatakan bahwa misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Hasil wawancara dan observasi di SKh 01 Kota Serang menerangkan bahwa proses kegiatan pembelajaran keterampilan belum terlaksana dengan maksimal, komponen-komponen pembelajaran

seperti persiapan, penentuan materi, dan penentuan standar kompetensi seringkali menjadi hal yang membingungkan untuk guru. Untuk itu peneliti menyusun sebuah program pembelajaran keterampilan Membatik yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran. Program pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh guru keterampilan SKh 01 Kota Serang yaitu: merumuskan tujuan, memilih dan menata bahan belajar, menyusun rancangan kegiatan pembelajaran, dan menyusun langkah dan alat evaluasi. Program pembelajaran harus berorientasi kepada upaya penyiapan individu siswa agar mampu melaksanakan perangkat kompetensi yang telah direncanakan pada tahap awal pengembangan perencanaan pembelajaran. Konsistensi kompetensi yang akan dicapai dalam setiap mata pelajaran hendaknya selalu diupayakan tercapai secara optimal. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

3. Bentuk Rancangan Program Pembelajaran keterampilan Membatik Di SKh 01 Kota Serang

Temuan pada proses penelitian yang menyatakan bahwa Di SKh 01 Kota Serang belum memiliki program pembelajaran keterampilan Membatik. Oleh karena itu program pembelajaran yang akan dirumuskan oleh peneliti lebih di utamakan kepada pembelajaran keterampilan Membatik, setelah program pembelajaran Membatik dibuat,

program kembali di tunjukan kepada guru keterampilan. Penilaian yang guru berikan terhadap program pembelajaran yang dibuat sangat positif, penentuan materi setiap sesinya dibuat dengan seksama sesuai materi yang ada pada modul pelatihan, sehingga program yang dibuat ini bisa digunakan.

4. Bentuk Program Pembelajaran Keterampilan Membatik di SKh 01 Kota Serang yang Telah di Validasi Melalui FGD

Tujuan dari pembuatan program pembelajaran keterampilan Membatik kepada siswa tunarungu ini ialah sebagai berikut: 1) Memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan Membatik yang berkembang dimasyarakat, 2) Untuk mengembangkan kemampuan siswa tunarungu dalam hal life skills, 3) Sebagai program pengembangan keterampilan siswa tunarungu yang dapat diterapkan oleh pembimbing, konsultan, guru, ataupun pembimbing pelatihan keterampilan, 4) Meningkatkan motivasi para guru siswa tunarungu dalam upaya mengembangkan keterampilan pada siswa tunarungu melalui upaya-upaya yang lebih sistematis, sinergis, dan terpadu melalui tim multidisipliner. Program yang disusun merupakan desain berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang sudah divalidasi melalui kegiatan FGD (*focus group discussion*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2002). *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta: PT Gravindo Karya
- Arikunto. Suharsimi, (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

- Aminudin. (2007). *Mengenal dan Membuat Kerajinan Keramik*, Bandung : Nuansa Citra Grafika
- Bandem. (2002). *Membatik Seni*. Semarang: Unnes Press
- Bastomi, Suwadji. (2000). *Membatik Indonesia* : Unnes Press
- Bunawan Lani dan Yuwati Cecilia Susila (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, Jakarta : Santirama
- Djumhana. (2008). *Menejemen Pembelajaran dan Bimbingan*. Jakarta: PT Gravindo Karya
- Gregory, Knight, McCracken, Powers and Watson (1999), *Issues in Deaf Education*, London: David Fulton Publishers
- Gustami, Sp. (1997). *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta: Insan Seni Indonesia
- Hallahan dan Kauffman, (1994), *Exceptional Children Introduction to Special Education*, USA: ALLyn and Bacon
- Hernawati, Tati (2000). *Program layanan dasar bimbingan dalam mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu jenjang SLTPLB di SLB*, Tesis, UPI Bandung, Tidak diterbitkan.
- Komalasari, (2009). *Teori Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Liben, Lynn (1985), *Inclusive Education*, New York: Routledge
- Moleong Lexy (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya
- Moore (2001). *Child Development*, Allyn & Bacon, USA: Permission departemen
- Nasution (1992). *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Nelly (1982). *Brother, Sistes, and Special needs*, Canberra: Australian Government Publishing Service
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurhadiat, Dedi. (2004). *Pendidikan seni: seni rupa 2*. Jakarta: PT. Grasindo
- Smith J David (1998), *Inclusion schools for All Students*, USA : Wadsworth publishing Company
- Sudjana, (2009), *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sumaatmaja, (1994), *Bentuk Keterampilan kontenporer*. Yogyakarta: PT Cerdas Bangsa
- Sugiyono, (2005), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suran,S.G and Rizzo J. (1979), *Being Deaf: The Experience of Deafnes*. London: Pinter Press
- Suryobroto. (2009), *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo, Enday. (2004). *Strategi belajar-Mengajar Seni Rupa*. Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.
- Tim Pengembang MKDK, (2002). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Dekdipbud